

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Dewasa ini, kata manajemen semakin familiar di telinga kita, manajemen kemudian diartikan dengan beragam definisi oleh para tokoh, perbedaan definisi tersebut di sebabkan karna sudut pandang dan latar belakang ke ilmunan dan pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh tersebut. tapi umumnya yang biasa kita ketahui bawa manajemen berarti pengelolaan, ada juga yang mengatakan manajemen merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh para pemimpin atau calon pemimpin, tak jarang manajemen juga di padankan dengan sebuah ilmu yang erat kaitannya dengan sebuah organisasi. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber sumber lainnya.¹

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas yang terdiri dari Asrama atau pondok, Masjid, Kiyai, Santri dan kitab kuning, hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, lingkup pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama' yang dibantu oleh ustadz .² pesantren bukan hanya tempat menuntut ilmu saja tetapi juga tempat upaya dimana santri bisa mengembangkan karakternya menjadi lebih baik lagi dan di harapkan ketika lulus pesantren dapat mentransformasikan ilmu pengetahuannya dan memberi contoh teladan yang baik bagi masyarakat.oleh karena itu dengan keanekaragamannya yang sangat unik di pesantren termasuk lembaga pendidikan dan organisasi di dalamnya tidak bisa di pisahkan dari ilmu manajemen. Seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren di

¹G.R.terry, *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2019),1

²Wahyu najib fikri, “ Implementasi Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak,”*kependidikan islam*, vol.4, no. 2 (Juli-Desember 2018I) : 126-127, <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/view/341>

tuntut untuk lebih menegembangkan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan masyarakat yang serba cepat dan praktis. Misalnya kalau dulu santri belajar di pesantren relative lama karna mereka mondok tanpa tuntutan batasan waktu atau biasanya yang menjadi patokannya apabila sudah bisa *molang*(mengajar ilmu agama) atau sudah bisa membaca kitab kuning barulah bisa berhenti (boyong) dari pesantren. Kalau dibandingkan dengan zaman sekarang itu sangat jauh berbeda, sekarang di berbagai pondok pesantren rata rata sudah moderent atau sudah ada pendidikan formalnya, jadi kalau santri mondok dari lulusan SD/MI biasanya paling lama 6 tahun baru berhenti, ya kalau mondok dari lulusan SMP/MTS biasanya targetnya 3 tahun baru sudah berhenti, jadi kebanyakan santri sekarang berhenti mondok mengikuti kelulusan sekolah formalnya. Meskipun sebenarnya tidak ada atauran atau batas waktu belajar santri di pondok pesantren akan tetapi di era moderent ini keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas dapat membuat perubahan kultur waktu belajar santri di pondok pesantren.

Salah satu upaya yang menunjang untuk mempersiapkan santri yang mampu mentransformasikan nilai nilai keislaman di tengah tengah ke hidupan bermasyarakat yaitu santri diuntut dapat membaca dan memahami kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebuah karya yang bertulisan Arab yang ditulis oleh para sarjana Islam sekitar abad pertengahan, dan sering disebut juga dengan Kitab klasik/kunodisebut Kitab kuning karena memang kebanyakan kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas berwarna putih .

Untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning tidak lah mudah, butuh waktu dan pemahaman yang cukup lama. Dulu Dalam membaca dan memahami kitab kuning dilembaga lembaga pesantren masih menggunakan metode klasikal akan tetapi para santri masih merasa kesulitan untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning disamping itu juga memakan waktu yang cukup lama, Untuk itu butuh yang namanya Akselerasi atau percepatan dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Fenomena ini kemudian membuat pesantren harus berfikir keras untuk membuat program atau langkah langkah agar mereka (santri) yang lulus pesantren dengan waktu yang relative singkat juga dapat memiliki keinginan dan kemampuan untuk membaca dan memahami kitab kuning dengan baik. Hal tersebut rupanya telah dilakukan oleh pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan yaitu dengan mengadakan program akselerasi membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati bagi santrinya. Hal tersebut Sebagai salah satu upaya untuk merespon perkembangan zaman dan perubahan waktu belajar santri di pesantren yang relative singkat. Program Akselerasi merupakan salahsatu bentuk layanan pendidikan bagi anak berbakat akademik dan sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas sehingga dapat menyelesaikan pembelajarannya dalam waktu yang lebih singkat .

Salah satu metode praktis untuk memahami dan mempelajari kitab kuning serta kaidah bahsa Arab secara cepat dan tepat tentunya juga menyenangkan yaitu dengan metode amtsilati yang mana metode ini merupakan terobosan barudalam mempercepat membaca kitab kuning yang disusun oleh kiyai yang bernama H.Taufiqul Hakim yang merupakan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Darul Falah Jepara.

Pondok pesantren At-Tahririyah merupakan salah satu pondok pesantren yang geografisnya berada di tepi pesisir laut, tepatnya di Desa Pangpajung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan. Dahulunya di pesantren ini dalam mempelajari ilmu nahwu masih menggunakan ilmu klasik seperti *alfiyah ibnu malik* dan *jurmiyah*akan tetapi para santri masih kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning hal tersebut menyebabkan meraka santri menjadi kurang minat dalam mempelajari ilmu *nahwu* karna sangat sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menanggapi hal tersebut barulah pondok pesantren At-Tahririyah mulai menerapkan metode amtsilati sebagai program akselerasi membaca kitab kuning bagi santrinya. Jadi santri yang sudah lancar membac al-quran di anjurkan mengikuti tes masuk amtsilati. Hingga saat ini program akselerasi membaca

kitab kuning metode amtsilatimasih menjadi salah satu ciri khas pembelajaran yang di unggulkan di Pondok Pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan dan masih tetap berjalan dengan baik meskipun di pesantren ini sudah mulai muncul metode metode metode baru dalam percepatan membaca kitab kuning, seperti halnya metode Almiftahtetapi metode amtsilati masih tetap eksis di pondok pesantren At-Tahririyah.³Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti perogram akselerasi membaca kitab kuning yang ada di pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan.Beberapa hal di atas kemudian yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penulisan dengan tema.“ Manajemen program Akselerasi Membaca kitab kuning dengan menggunakan Metode Amtsilati Bagi santri pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan “

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana manajemen program akselerasi membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati bagi santri pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan
2. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen program akselerasi membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati bagi santri pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam manajemen program akselerasi membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati bagi santri pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menegetahui manajemen program akselerasi membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati bagi santri pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan

³Wawancara pada tanggal 17 juni 2022

2. Untuk mengetahui faktor pendukung manajemen program akselerasi membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati bagi santri pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam manajemen program akselerasi membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati bagi aantri pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak pihak berikut :

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan kontribusi pada pengembangan kajian kajian islam terutama terutama kajian program unggulan yang ada di lembaga pendidikan islam

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islaam Negeri Madura

Dengan adanya penelitian ini semoga memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam mengkaji sumber materi sebagai referensi atau sebagai pandangan yang mungkin memiliki kesamaan dalam melaksanakan penelitian

b. Bagi ketua program Akselerasi

Menjadi bahan informasi ilmiah tentang manajemen program akselerasi dan mempermudah kepala program dalam melakukan evaluasi evaluasi tentang manajemen program akselerasi membaca kitab kuning metode amtsilati bagi santri di pondok pesantren At-Tahririyah.

c. Bagi pengajar Amtsilati

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pengajar amtsilati tentang bagaimana manajemen program akselerasi membaca kitab kuning metode amtsilati dan mempermudah guru

dalam mengaplikasikan penerapannya dalam proses belajar mengajarnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna dan bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti dalam perkuliahan serta sebagai calon tenaga pendidikan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang manajemen program akselerasi membaca kitab kuning metode amtsilati di pondok pesantren At-Tahririyah.

E. Definisi istilah

Untuk memperjelas adanya penelitian ini perlu diuraikan beberapa istilah pokok sebagai kunci terkait judul yang sudah ditetapkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam persepsi dari pembaca. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan nyata yang telah di tetapkan sebelumnya. Dalam fungsinya manajemen dapat di sederhanakan menjadi tiga fungsi yaitu sebagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Akselerasi yaitu percepatan dalam bidang pendidikan akselerasi memiliki arti tersendiri. Namun akselerasi pada intinya merupakan suatu metode pembelajaran atau program pengajaran yang di lakukan dengan cara menempatkan materi pelajaran dengan tepat sehingga pembelajaran dapat terselesaikan dengan waktu yang lebih singkat dari waktu yang seharusnya.
3. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang di sampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Menurut Triagan, pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang

lambang bahasa tulis. Membaca merupakan suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar.⁴

4. Kitab kuning adalah referensi buku-buku klasik bahasa Arab yang di dalamnya terdapat kajian-kajian ilmu-ilmu keislaman dan biasanya di kaji di pesantren-pesantren, madrasah, majlis-majlis ta'lim dan kitab ini bervariasi. Di sebut kitab kuning karena memang dulunya kitab-kitab ini di cetak pada kertas yang berwarna kuning meskipun sekarang sudah banyak di salin di cetak pada kertas warna putih.
5. Amtsilat merupakan suatu metode terobosan baru yang di karang oleh kiyai Tafiql Hakim pengasuh PP. Darul Falah Jepara untuk membantu khususnya para santri menemukan kemudahan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab terlebih dalam keterampilan membaca kitab kuning yang sebelumnya di anggap sulit oleh kebanyakan orang kini menjadi lebih mudah di pelajari.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, Peneliti ingin Meneliti bagaimana manajemennya dalam program akselerasi, apa faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusinya Dalam program akselerasi membaca kitab kuning menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren At-Tahririyah. Karena seperti yang kita ketahui sudah banyak bermunculan di pesantren-pesantren yaitu program-program akselerasi dalam Membaca kitab kuning dengan menggunakan berbagai macam metode-metode salah satunya metode amtsilati. Tentu hal semacam ini akan menjadi daya saing bagi pesantren-pesantren dalam mengelola program akselerasinya.

⁴Ahmad Hamdani, "Metode Praktis Buku Amtsilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren", Pendidikan Islam *An Nida pasca PAI Uninus*, vol 6 no 1, 26 <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/view/341>

F. Kajian terdahulu

Penyusunan penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dikembangkan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan tentunya ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dari penelitian terdahulu dapat mengetahui beberapa penelitian yang masih ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Penelitian terdahulu pertama, oleh Muhdi Hariyanto (2020) yang berjudul “pembelajaran kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan “, Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang memiliki persamaan dan perbedaan yaitu persamaan dalam melakukan penelitian tentang membaca kitab kuning melalui program di lembaga pendidikan Pesantren. Dalam perbedaannya peneliti terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning program takhasus dengan menggunakan pembelajaran kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada manajemen program akselerasi membaca kitab kuning dengan metode amtsilati, selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi dan tahun penelitian yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada tahun 2020 sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan pada tahun 2022.⁵
2. Penelitian terdahulu kedua, oleh Afifatur Rahma (2020), yang berjudul “ Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura “ , Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang memiliki persamaan dan perbedaan yaitu persamaan dalam melakukan penelitian tentang metode amtsilati, Dalam perbedaannya

⁵Muhdi hariyanto, “ Pembelajaran Kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan “ (Tesis IAIN Madura, Pamekasan, 2020)

peneliti terdahulu lebih berfokus pada implementasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada manajemen dalam metode amtsilati, selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi dan tahun penelitian yaitu penelitian terdahulu di dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura 2020, sedangkan penelitian sekarang di dilaksanakan di pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan pada tahun 2022. ⁶

3. Penelitian terdahulu ke tiga, oleh Maimun (2017), yang berjudul “ Studi program Akselerasi Prakom dalam meningkatkan keterampilan membaca Santri di pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Pamekasan “, Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang memiliki persamaan dan perbedaan yaitu persamaan dalam melakukan penelitian tentang program akselerasi membaca, Dalam perbedaannya peneliti terdahulu meneliti program akselerasi prakom, sedangkan penelitian sekarang meneliti program akselerasi metode amtsilati , selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi dan tahun penelitian yaitu penelitian terdahulu di dilaksanakan di Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Pamekasan 2017, sedangkan penelitian sekarang di dilaksanakan di pondok pesantren At-Tahririyah Pangpajung Modung Bangkalan pada tahun 2022.

4. Penelitian terdahulu ke empat oleh, Mohammad Thoha (2021) yang berjudul Reformulasi Model “Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bat Bata Pamekasan” ,Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang memiliki persamaan dan perbedaan yaitu persamaan dalam melakukan penelitian tentang program akselerasi membaca kitab kuning, dalam perbedaannya peneliti terdahulu meneliti program akselerasi menggunakan Maktab Nubdzatul Bayan, sedangkan penelitian

⁶Afifatur rahma, “Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura “, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

sekarang meneliti program akselerasi metode amtsilati , selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi dan tahun penelitian yaitu penelitian terdahulu di laksanakan di Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Pamekasan dari kurun waktu 2018 sampai 2020, sedangkan penelitian sekarang di laksanakan di pondok pesantren At-Tahririyh Pangpajung Modung Bangkalan pada tahun 2022.⁷

⁷Mohammad Thoha, Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bat Bata Pamekasan, *jurnal pendidikan islam*, Vol. 16, No. 2, 2021